

Pengukuhan Gelar Adat Acara Kenduri Sko

Fajar Fitra Wianda¹, Isrina Siregar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret

e-mail: Wiandafitra@gmail.com¹ , isrinasurega@unja.ac.id²

Abstrak

Kenduri sko ialah sebuah atau rangkaian acara adat yang terdapat di kabupaten kerinci yang dimana di lakukan secara turun temurun oleh Masyarakat di sana .biasa nya di dalam acara kenduri sko ini terdapat suatu kegiatan pembersihan benda pusaka peninggalan dari leluhur (ninik mamak) dan pengukuhan ninik mamak atau anggota adat yang baru .metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan wawancara yang di lakukan oleh penulis terhadap orang yang akan menerima gelar adat .yang di mana aspek kebudayaan di nilai dari hal yang berkaitan secara spesifik(detail).dari hasil analisis terdapat 4 nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan kenduri sko nilai tanggung jawab,pemeliharaan benda pusaka,kecintaan pada tanah kelahiran serta budaya nya dan social .tujuan penulis mengangkat judul pengukuhan gelar adat ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan atau langkah langkah dalam pemberian gelar adat dalam acara kenduri sko.

Kata kunci: *Gelar Adat,Kenduri Sko,Benda Pusaka*

Abstract

Kenduri Sko is a traditional event or series in Kerinci Regency which has been carried out from generation to generation by the people there. Usually in this Kenduri Sko event there is an activity of cleaning heirlooms left by ancestors (ninik mamak) and inauguration of ninik mamak or new traditional members. This research method uses qualitative methods with an ethnographic approach and interviews conducted by the author with people who will receive traditional degrees. In which cultural aspects are assessed from specific (detailed) related matters. From the results of the analysis There are 4 character values contained in kenduri activities, including the values of responsibility, preservation of heirlooms, love for one's native land, its culture and society. The author's aim in raising the title inauguration of traditional titles is to find out and describe the activities or steps in granting traditional titles at the event. sko feast.

Keywords : *Traditional Title,Kenduri Sko,Heirlooms*

PENDAHULUAN

Kekayaan adat serta budaya yang ada merupakan salah satu identitas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, hal tersebut perlu untuk terus dijaga dan dilestarikan, terlebih untuk menjaga agar tradisi tersebut tidak punah bahkan tidak tergerus oleh lajunya zaman maka perlu untuk ditransmisikan pada generasi muda, sebagaimana menurut (Hajri, 2023) sebuah tradisi harus diwariskan guna mencegah dari kepunahan.

Nilai-nilai karakter tidak hanya sebatas muatan yang dipelajari disekolah dan masyarakat saja, serta pencapaian terhadap hal tersebut tidak hanya sebatas knowledge saja, namun ada esensi yang lebih jauh yang perlu untuk dibentuk, yaitu bagaimana pengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan ini bertujuan salah satunya dijadikan sebagai pedoman moral serta sebagai pedoman untuk menentukan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Selain itu tujuan dari karakter ini adalah membentuk identitas individu, dimana dalam hal ini akan menunjukkan bagaimana integral kepribadian seseorang seperti nilai keyakinan, sikap dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh individu tersebut. Kenduri Sko merupakan tradisi upacara pengukuhan tetua adat yang baru dimana dimulakan dengan prosesi pembersihan benda pusaka yang diwariskan oleh leluhur dulu kepada anak cucu, benda-benda ini terus dijaga dan dirawat serta dimandikan pada setiap kegiatan kenduri sko dilakukan. Ritual pemandian benda pusaka ini biasanya dipimpin oleh tetua adat serta ninik mamak yang masih menjabat saat itu acara puncak dalam kenduri sko adalah proses pengukuhan ninik mamak yang baru serta pelepasan kepengurusan ninik mamak yang lama. Secara garis besar makna yang dapat diambil dalam tradisi ini berdasarkan analisa penulis, masyarakat adat secara tidak langsung melaksanakan kegiatan transmisi budaya kepada generasi muda, dengan terus dilaksanakannya kegiatan tradisi ini maka eksistensinya juga akan semakin baik, dan generasi yang ada pada saat sekarang dapat belajar dan menyaksikan tradisi ini dengan harapan juga akan mereka transmisikan dimasa yang akan datang kepada generasi selanjutnya.

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu membuka cakrawala berpikir masyarakat terhadap sebuah tradisi, terutama muatan positif yang terdapat dalam tradisi tersebut yaitu nilai-nilai karakter, dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter yang tereksplorasi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam membentuk integritas pada pribadi tersebut walaupun dalam cakupan yang berbeda. Selain itu pembaca akan mendapatkan perspektif baru terhadap urgensi pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya salah satunya adalah disetiap tradisi atau budaya pasti memiliki muatan nilai-nilai karakter yang positif dan hal ini pula yang menjadikan tradisi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran karakter selain pada basis pendidikan formal seperti yang didapatkan di sekolah. harapan penulis dalam tulisan ini adalah dapat membangun asumsi baru kepada pembaca bahwa betapa pentingnya untuk membangun nilai-nilai karakter melalui tradisi dan budaya terutama pada Tradisi Kenduri Sko.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, alasan pemilihan pendekatan etnografi dinilai lebih sesuai karena dalam kajian etnografi berorientasi pada penjabaran sebuah budaya beserta aspek-aspeknya secara tuntas dan eksplisit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam kajian etnografi ini penulis mengumpulkan data-data terkait tradisi kenduri sko secara merinci dari informan-informan yang dianggap paling tau kemudian menjabarkan tradisi kenduri sko secara spesifik, kemudian memastikan bahwa seluruh aspek budaya sudah terkeksplorasi secara koheren, lalu menganalisis secara mendalam untuk menentukan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Tradisi Kenduri Sko tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu nilai karakter yang juga terdapat dalam Tradisi Kenduri Sko adalah nilai tanggung jawab, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kontribusi seluruh individu ataupun masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini terlebih lagi tanggung jawab yang besar dimiliki oleh para pemangku adat, mulai dari sesi musyawarah penentuan waktu kegiatan, lokasi kegiatan, sampai pada mekanisme pemilihan anggota adat yang baru, hal ini tentunya harus didasari pada rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Terlepas dari itu, secara khusus terhadap pelaksanaan ini adalah otoritas penuh dari pemangku adat yang sedang menjabat ketika itu. Jika tanggung jawab yang dimiliki dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak terhadap kualitas pelaksanaan tradisi, kualitas acara, dan sambutan positif yang diberikan oleh masyarakat. Merujuk pada hal ini mengindikasikan bahwa seriap orang memiliki peran sosialnya masing-masing terhadap tradisi ini, kesadaran serta kontribusi secara nyata akan membuat acara pada tradisi ini berjalan baik.

Selain dari pada tanggung jawab terhadap tradisi, generasi muda juga bertanggung jawab terhadap benda-benda peninggalan nenek moyangnya, karena perawatan dan penjagaan benda-benda peninggalan leluhur juga merupakan bagian dari tradisi kenduri Sko, merawat benda peninggalan tidaklah mudah, harus memiliki dasar kecintaan terhadap tradisi. Tidak sedikit benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang yang dibersihkan saat acara Kenduri Sko dilaksanakan, diantaranya yaitu, keris, pisau pusaka, rambut nenek moyang, sabit, dan benda-benda lain yang sejak dulu terus dibersihkan saat prosesi acara kenduri sko berlangsung. Jika generasi muda tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat benda-benda peninggalan ini maka suatu saat nanti akan hilang bahkan tidak lagi dapat dilihat oleh generasi selanjutnya, maka dari itu sejak dini nilai tanggung jawab dalam tradisi ini perlu untuk terus ditumbuhkan, sehingga nilai tanggung jawab ini tidak hanya dapat diterapkan dalam tradisi ini saja namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang mendalam serta rasa memiliki terhadap tradisi merupakan salah satu poin yang esensial yang harus dimiliki oleh masyarakat agar nilai tanggung jawab ini tetap melekat pada diri masyarakat. Artinya dari pemahaman tersebut generasi muda yang ada perlu belajar dan memahami bagaimana esensi dari tradisi kenduri Sko tersebut, selain itu nilai positif lain jika tradisi ini terus dilaksanakan akan menjadi ciri khas atau identitas bagi desa tersebut sehingga lebih mudah dikenal oleh banyak orang. Selain itu nilai tanggung jawab ini juga harus didasari pada kepatuhan generasi muda kepada pemangku adat baru

yang memimpin desa, hal ini akan membuat keharmonisan tetap terjaga sehingga tujuan yang ingin dibentuk akan mudah tercapai dan terlaksana. Dan hal yang tidak kalah lebih penting adalah bagaimana peran dari seluruh masyarakat menjaga tradisi Kenduri Sko ini dari pengaruh negatif seperti penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai sosial, penyimpangan terhadap norma-norma tertentu, mencampuri hal-hal yang dapat merusak akidah atau keyakinan masyarakat, maka dari itu nilai positif dan kemurnian dari tradisi juga menjadi tanggung jawab bersama. Nilai toleransi dalam tradisi ini tidak hanya memusatkan pada penghargaan terhadap perbedaan namun juga bagaimana masyarakat dapat belajar menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat adat, dengan membangun komunikasi yang baik maka akan meminimalisir konflik dan ketegangan diantara masyarakat, hal ini dilakukan masyarakat dalam bentuk memahami dan mendengarkan dengan cermat bagaimana pesan atau komunikasi yang disampaikan orang lain, kemudian menyampaikan pesan kembali juga dengan baik, dengan cara seperti ini maka akan meminimalisir terjadinya konflik dan salah paham. Berdasarkan analisis penulis nilai ini sekiranya esensial diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, maka membentuk kultur positif terhadap peradaban.

Bagian Pengukuhan

Masyarakat kerinci jambi memiliki tradisi unik yang disebut kenduri sko.tradisi ini termasuk tradisi yang paling besar dan yang paling unik.pada awal nya kenduri sko di lakukan setelah panen raya .akan tetapi seiring berjalan nya waktu tradisi kenduri sko di lakukan 5 – 6 tahun sekali tergantung wilayah nya karena setiap wilayah di kabupaten jambi memiliki waktu dan ke unikan tersendiri .

Kenduri sko sendiri terdiri dari acara pengukuhan gelar adat (depati ,rio,ninik mamak) yang bertujuan untuk menggantikan depati priode lama. Depati dapat di gantikan ketikan beliau sudah tidak kuat untuk menghadiri acara (cundaoh betauh -lemah batungkek) atau apabila beliau sudah meninggal itu dapat di gantikan dengan depati baru berdasarkan persetujuan dari anak Jantan anak betino.gelar depati

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan pendekatan Etnografi ada empat nilai-nilai karakter yang signifikan yang berhasil dieksplorasi, pertama yaitu nilai karakter Tanggung Jawab yang juga diklasifikasikan terhadap dua subjek yang pertama yaitu seluruh masyarakat yang terlibat dalam tradisi termasuk didalamnya para pemangku adat yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan acara dan kualitas kegiatan, kemudian nilai tanggung jawab yang diemban kepada generasi muda, dimana mereka mempunyai tanggung jawab dalam memelihara tradisi agar terus eksis kemudian mentransmisikannya kepada generasi yang akan datang dengan tujuan agar Tradisi Kenduri Sko terus eksis dan tidak dilupakan. Kedua nilai karakter yang juga terdapat dalam tradisi ini yaitu nilai toleransi banyak perbedaan yang terdapat dalam latar belakang pelaksana seperti perbedaan kedudukan di tengah masyarakat, perbedaan status ekonomi, dan perbedaan status sosial, namun dalam perbedaan ini masyarakat adat tetap berbaur menjadi satu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, Ketiga yaitu nilai kecintaan terhadap tradisi dan leluhur, dimana makna dari Tradisi Kenduri Sko ini merupakan wujud kerinduan terhadap para leluhur, hal ini ditunjukkan

dengan mengenang dan membersihkan benda-benda peninggalan nenek moyang mereka. Keempat adalah nilai peduli sosial, dalam tradisi ini masyarakat bahu membahu dan bergotong royong dalam demi terlaksananya tradisi tersebut sehingga berdampak terhadap rasa solidaritas dan membentuk ikatan antar individu maupun komunitas menjadi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas. (1985). Meninjau Hukum Adat Alam Kerinci Sungai Penuh. *Paradigma Ilmu Sosial Budaya*, .
- Adat, P. P. (2012). Peranan Pemagku adat. *pengantar ilmu terekat dan tasawuf(buraian tentang mistik) Pustaka Aman Press Sdn.Bhd*, 119-130.
- Ali, Y. (2005). Adat busendi syara' sebagai fondasi membangun masyarakat madani di kerinci. *STAIN KERINCI Press*, .
- Arzam. (2012). Gelar adat di kerinci ditinjau dari ilmu sosial. *jurusan syariah sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) kerinci*, 66-76.
- Baskom, W. (1994). Four Funtions of Folklore. *The Journal of American Folklore*, .
- Darmawan, B. (2023). perempuan dalam sistem pemberian gelar adat masyarakat kerinci di desa pendung talang genting. *Jurnal Budaya Nusantara*, 256-267.
- Jambi, L. A. (2001). *pokok pokok adat sepucuk jambi sembilan lurah jilid IV Tata Cara Upacara Adat*. Jambi: Lembaga Adat Provinsi Jambi.
- L.P.R, I. (2018). Ritual tari tauh dalam kenduri sko (studi interpretivisme simbolik: masyarakat desa lolo hilir). *sejarah dan budaya: Jurnal Sejarah*, 12.
- Manik, R. A. (2019). MAKNA DAN FUNGSI TRADISI LISAN KENDURI SKO MASYARAKAT . *Aksara*, 229-244.
- Nasution. (2017). Tradisi kenduri sko dan memandikan benda-benda pusaka dalam perspektif hukum islam (Studi kasus di kelurahan dusun baru kota sungai penuh). *jurnal ilmu ilmu keislaman*, .
- Yusuf, M. (2021). Eksistensi pemangku adat dalam pengambilan keputusan desa di kerinci. 11-19.
- Zakaria, I. (1984). *Tambo sakti alam kerinci*. Kerinci: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulkarnain. (2023, November Jum'at). Kenduri Sko Bagian Pengukuhan. (F. F. Wianda, Interviewer)